

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENGAYAAN AKUNTANSI UNTUK
SMA/SMK**

**BERBASIS HOTS PADA MATERI KOMBINASI BISNIS
ANALISIS PENGAKUAN GOODWILL DAN BARGAIN PURCHASE**

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Dr. Fitra Darma, M.Si.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh: Kelompok 4

- | | |
|----------------------------|------------|
| 1. Dwi Nurshovi Diana Sari | 2413031072 |
| 2. Grescie Odelia Situkkir | 2413031088 |
| 3. Melinda Dwi Safitri | 2413031092 |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan project akhir yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Pengayaan Akuntansi untuk SMA/SMK Berbasis HOTS pada Materi Kombinasi Bisnis: Analisis Pengakuan Goodwill dan Bargain Purchase” dengan baik. Project ini disusun sebagai salah satu bentuk pemenuhan tugas pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan sekaligus sebagai latihan pengembangan bahan ajar yang dapat diadaptasi untuk pembelajaran akuntansi di tingkat SMA/SMK.

Penyusunan bahan ajar ini bertujuan untuk membantu peserta didik SMA/SMK Fase F memahami konsep kombinasi bisnis secara sistematis, khususnya terkait penerapan acquisition method, pengakuan goodwill, dan pengakuan keuntungan dari bargain purchase. Materi tetap disajikan secara lengkap seperti kajian Akuntansi Keuangan Lanjutan, tetapi dikemas dengan bahasa yang lebih terarah, bertahap, dan kontekstual agar dapat digunakan sebagai bahan ajar pengayaan.

Dalam proses penyusunan project ini, penulis memperoleh bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., Bapak Dr. Fitra Darma, M.Si., dan Bapak Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan yang telah memberikan arahan selama proses pembelajaran dan penyusunan project.

Penulis menyadari bahwa project ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar bahan ajar ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik di masa mendatang. Semoga project ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya guru dan peserta didik yang mempelajari materi pengayaan akuntansi pada topik kombinasi bisnis.

Bandar Lampung, 10 Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Pengembangan	3
BAB II KAJIAN KONSEPTUAL	4
2.1 Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)	4
2.2 Peta Konsep Materi	4
2.3 Uraian Materi Singkat	5
BAB III DESAIN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN SOAL.....	9
3.1 Karakteristik Sasaran Pembelajar.....	9
3.2 Strategi Pembelajaran yang Digunakan.....	9
3.3 Produk yang Dikembangkan	11
3.4 Kisi-Kisi Soal HOTS.....	12
3.5 Unsur HOTS.....	13
BAB IV HASIL DAN REFLEKSI	15
4.1 Keunggulan Produk.....	15
4.2 Kelemahan dan Keterbatasan	15
4.3 Refleksi Pengembangan	16
BAB V PENUTUP	17
5.1 Kesimpulan.....	17
5.2 Rekomendasi	17
LAMPIRAN 1 MODUL RINGKAS	19
LAMPIRAN 2 DESAIN PPT INTERAKTIF	27
LAMPIRAN 3 INFOGRAFIS KONSEP.....	28
LAMPIRAN 4 LKPD TERINTEGRASI	29
LAMPIRAN 5 BANK SOAL HOTS.....	32
LAMPIRAN 6 RUBRIK PENILAIAN.....	41
LAMPIRAN 7 DAFTAR PUSTAKA	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai strategi ekspansi, salah satunya melalui kombinasi bisnis. Kombinasi bisnis dapat terjadi ketika suatu entitas memperoleh pengendalian atas bisnis lain, baik melalui akuisisi saham, pengambilalihan aset neto, maupun bentuk transaksi lain yang secara substansi memberikan kendali kepada pihak pengakuisisi. Dalam pembelajaran akuntansi tingkat SMA/SMK, topik ini dapat diberikan sebagai materi pengayaan karena membantu peserta didik memahami bahwa laporan keuangan perusahaan tidak hanya berkaitan dengan transaksi harian, tetapi juga dengan transaksi strategis yang berdampak besar terhadap posisi keuangan perusahaan.

Salah satu bagian paling penting dalam kombinasi bisnis adalah pengakuan goodwill dan bargain purchase. Goodwill timbul ketika jumlah imbalan yang dialihkan, ditambah kepentingan nonpengendali dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki, lebih besar daripada nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh. Sebaliknya, bargain purchase terjadi ketika nilai wajar aset neto teridentifikasi lebih besar daripada jumlah imbalan yang dialihkan setelah dilakukan evaluasi ulang atas pengukuran transaksi. Kedua kondisi tersebut memerlukan ketelitian karena kesalahan perhitungan dapat menyebabkan salah saji pada aset, laba, dan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan PSAK 22 yang mengadopsi IFRS 3, kombinasi bisnis dicatat menggunakan acquisition method. Metode ini menuntut peserta didik untuk memahami tahapan identifikasi pihak pengakuisisi, penentuan tanggal akuisisi, pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi, pengukuran kepentingan nonpengendali sebagai pengenalan, serta penentuan apakah transaksi menghasilkan goodwill atau bargain purchase. Materi ini tetap disajikan secara profesional, namun dengan contoh dan aktivitas yang disesuaikan agar dapat dijangkau oleh peserta didik SMA/SMK Fase F.

Dalam proses pembelajaran akuntansi, peserta didik sering mengalami kesulitan pada beberapa tahap, seperti membedakan nilai buku dan nilai wajar, menentukan komponen imbalan yang dialihkan, memahami pengaruh kepentingan nonpengendali secara sederhana, serta menyusun jurnal akuisisi. Kesulitan tersebut menunjukkan perlunya bahan ajar yang disusun secara sistematis, lengkap, aplikatif, dan berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, project ini mengembangkan bahan ajar dan soal pembelajaran pada materi kombinasi bisnis dengan fokus pada analisis pengakuan goodwill dan bargain purchase. Produk yang dikembangkan meliputi modul ringkas, peta konsep, infografis, PPT interaktif, LKPD, soal pilihan ganda berbasis HOTS, soal uraian analitis, kasus komprehensif, kunci jawaban, pembahasan, serta rubrik penilaian. Dengan pengembangan ini, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep secara bertahap, menerapkan perhitungan secara tepat, mengevaluasi kewajaran transaksi, dan menyusun penyelesaian kasus secara analitis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam project ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar pengayaan akuntansi untuk SMA/SMK pada materi kombinasi bisnis yang sistematis dan sesuai dengan capaian pembelajaran?
2. Bagaimana penyajian materi acquisition method dapat membantu peserta didik memahami pengakuan goodwill dan bargain purchase?
3. Bagaimana pengembangan soal berbasis HOTS pada materi kombinasi bisnis yang mencakup kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis?
4. Bagaimana desain LKPD, kasus komprehensif, dan rubrik penilaian yang dapat mendukung pemahaman peserta didik terhadap kombinasi bisnis?
5. Apa keunggulan, keterbatasan, dan refleksi dari produk bahan ajar yang dikembangkan?

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan umum pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar pengayaan akuntansi untuk SMA/SMK pada materi kombinasi bisnis yang sistematis, aplikatif, lengkap, dan berbasis HOTS. Secara khusus, tujuan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun bahan ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran pada topik kombinasi bisnis, goodwill, dan bargain purchase.
2. Membantu peserta didik memahami konsep kombinasi bisnis berdasarkan PSAK 22 dan IFRS 3 secara bertahap dan aplikatif sebagai materi pengayaan.
3. Melatih peserta didik menerapkan acquisition method dalam menghitung goodwill dan keuntungan dari bargain purchase.
4. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis komponen nilai wajar aset, liabilitas, imbalan yang dialihkan, dan kepentingan nonpengendali secara terarah.
5. Melatih peserta didik mengevaluasi perlakuan akuntansi yang tepat sebelum mengakui goodwill atau bargain purchase.
6. Menghasilkan produk pembelajaran berupa modul ringkas, PPT interaktif, LKPD, infografis, bank soal HOTS, kunci jawaban, pembahasan, serta rubrik penilaian.

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

2.1 Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)

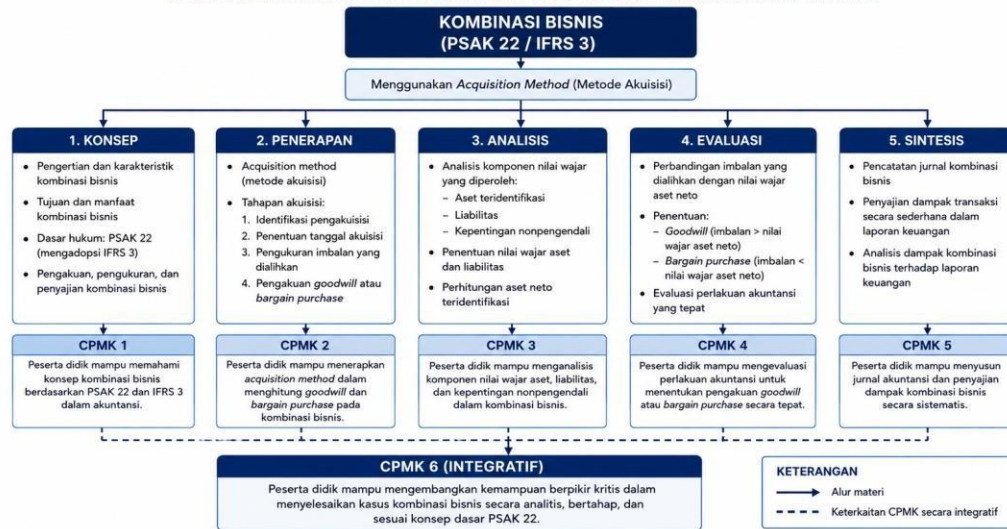
Capaian pembelajaran pada bahan ajar ini disusun untuk mendukung kemampuan konseptual, aplikatif, analitis, evaluatif, dan sintesis peserta didik dalam memahami kombinasi bisnis. CP dan TP berikut disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SMA/SMK Fase F serta kebutuhan pengembangan bahan ajar pengayaan berbasis HOTS.

No.	Capaian Pembelajaran
1	Peserta didik mampu memahami konsep kombinasi bisnis berdasarkan PSAK 22 dan IFRS 3 dalam Akuntansi Pengayaan SMA/SMK.
2	Peserta didik mampu menerapkan acquisition method dalam menghitung goodwill dan bargain purchase pada kombinasi bisnis.
3	Peserta didik mampu menganalisis komponen pengukuran nilai wajar aset, liabilitas, imbalan yang dialihkan, dan kepentingan nonpengendali.
4	Peserta didik mampu mengevaluasi perlakuan akuntansi untuk menentukan pengakuan goodwill atau keuntungan dari bargain purchase secara tepat.
5	Peserta didik mampu menyusun jurnal akuisisi sederhana dan menjelaskan dampak kombinasi bisnis terhadap laporan keuangan konsolidasian.
6	Peserta didik mampu menyelesaikan kasus kombinasi bisnis secara kritis, analitis, dan komprehensif sesuai prinsip PSAK 22.

2.2 Peta Konsep Materi

Peta konsep berikut menggambarkan alur pembelajaran mulai dari konsep kombinasi bisnis, penerapan acquisition method, analisis komponen nilai wajar, evaluasi goodwill atau bargain purchase, hingga sintesis melalui pencatatan jurnal dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

PETA KONSEP
ANALISIS PENGAKUAN *GOODWILL* DAN *BARGAIN PURCHASE* DALAM KOMBINASI BISNIS



2.3 Uraian Materi Singkat

2.3.1 Konsep Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis merupakan suatu transaksi atau peristiwa ketika pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Pengendalian menjadi unsur utama karena transaksi baru dapat disebut kombinasi bisnis apabila suatu entitas memiliki kekuasaan untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas lain dan memperoleh manfaat ekonomi dari keterlibatannya.

Dalam konteks pembelajaran pengayaan akuntansi SMA/SMK, kombinasi bisnis tidak hanya dipahami sebagai transaksi pembelian perusahaan, tetapi juga sebagai proses akuntansi yang membutuhkan identifikasi, pengukuran, dan penyajian yang tepat. Seluruh aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil alih harus diukur pada nilai wajar tanggal akuisisi agar laporan keuangan mencerminkan substansi ekonomi transaksi.

2.3.2 Acquisition Method

PSAK 22 dan IFRS 3 mewajibkan penggunaan *acquisition method* dalam mencatat kombinasi bisnis. Metode ini digunakan agar transaksi akuisisi disajikan berdasarkan nilai wajar dan substansi pengendalian, bukan sekadar bentuk hukum transaksi. Secara umum, tahapan *acquisition method* meliputi:

1. Mengidentifikasi pihak pengakuisisi.
2. Menentukan tanggal akuisisi.
3. Mengukur imbalan yang dialihkan pada nilai wajar.
4. Mengakui dan mengukur aset teridentifikasi, liabilitas yang diambil alih, serta kepentingan nonpengendali.
5. Mengakui goodwill atau keuntungan dari bargain purchase setelah evaluasi pengukuran dilakukan.

Tahapan tersebut saling berkaitan. Kesalahan pada pengukuran nilai wajar aset, liabilitas, atau imbalan yang dialihkan akan memengaruhi hasil akhir perhitungan goodwill atau bargain purchase. Oleh sebab itu, acquisition method harus dipahami sebagai rangkaian proses analisis, bukan hanya rumus matematis.

2.3.3 Aset Teridentifikasi, Liabilitas, dan Kepentingan Nonpengendali

Aset teridentifikasi adalah aset yang diperoleh dari entitas yang diakuisisi dan dapat diukur secara terpisah, seperti kas, piutang, persediaan, tanah, gedung, peralatan, merek dagang, paten, atau hak cipta. Aset tersebut dicatat berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi, bukan berdasarkan nilai buku historisnya.

Liabilitas yang diambil alih merupakan kewajiban entitas yang diakuisisi, seperti utang usaha, utang bank, kewajiban pajak, liabilitas imbalan kerja, dan liabilitas kontinjensi. Liabilitas juga harus diukur berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Dengan demikian, nilai aset neto teridentifikasi dihitung dari selisih antara nilai wajar aset dan nilai wajar liabilitas.

$$\text{Aset Neto Teridentifikasi} = \text{Nilai Wajar Aset Teridentifikasi} - \text{Nilai Wajar Liabilitas}$$

Kepentingan nonpengendali (KNP) merupakan bagian ekuitas entitas anak yang tidak dimiliki oleh pihak pengendali. Dalam kombinasi bisnis yang tidak mengakuisisi 100% saham, KNP perlu diperhitungkan karena dapat memengaruhi besarnya goodwill. KNP dapat diukur dengan pendekatan nilai wajar penuh atau berdasarkan proporsi kepemilikan terhadap aset neto teridentifikasi.

2.3.4 Goodwill dan Bargain Purchase

Goodwill timbul ketika jumlah imbalan yang dialihkan ditambah kepentingan nonpengendali lebih besar daripada nilai wajar aset neto teridentifikasi. Goodwill mencerminkan manfaat ekonomi masa depan yang tidak dapat diidentifikasi secara individual, misalnya reputasi, sinergi usaha, loyalitas pelanggan, atau kualitas manajemen.

Goodwill = Imbalan yang Dialihkan + KNP - Aset Neto Teridentifikasi

Contoh: PT A mengakuisisi PT B dengan imbalan Rp4.000.000.000 dan KNP Rp500.000.000. Nilai wajar aset neto teridentifikasi PT B sebesar Rp3.500.000.000. Maka goodwill yang diakui adalah Rp1.000.000.000.

Bargain purchase terjadi ketika nilai wajar aset neto teridentifikasi lebih besar daripada jumlah imbalan yang dialihkan ditambah kepentingan nonpengendali. Sebelum keuntungan bargain purchase diakui, perusahaan harus mengevaluasi ulang pengukuran aset, liabilitas, KNP, dan imbalan yang dialihkan untuk memastikan bahwa tidak terdapat kesalahan pengukuran.

Keuntungan Bargain Purchase = Aset Neto Teridentifikasi - (Imbalan yang Dialihkan + KNP)

Contoh: PT C mengakuisisi PT D dengan imbalan Rp4.000.000.000. Nilai wajar aset neto teridentifikasi PT D sebesar Rp5.000.000.000 dan tidak terdapat KNP karena akuisisi 100%. Setelah evaluasi ulang, selisih Rp1.000.000.000 diakui sebagai keuntungan bargain purchase dalam laporan laba rugi periode berjalan.

2.3.5 Pencatatan Jurnal Kombinasi Bisnis

Dalam pembukuan perusahaan induk, pembelian saham entitas anak dicatat sebagai investasi. Misalnya PT Induk membeli 80% saham PT Anak senilai Rp5.000.000.000 secara tunai, maka jurnal pada pembukuan PT Induk adalah sebagai berikut:

Keterangan	Debit	Kredit
Investasi pada PT Anak	Rp5.000.000.000	
Kas		Rp5.000.000.000

Dalam laporan keuangan konsolidasian, akun investasi pada entitas anak dieliminasi dengan bagian ekuitas entitas anak. Jika terjadi goodwill, goodwill disajikan sebagai aset tidak berwujud. Jika terjadi bargain purchase, keuntungan diakui dalam laporan laba rugi setelah pengukuran ulang dilakukan.

Contoh jurnal konsolidasi sederhana untuk kondisi goodwill adalah:

Keterangan	Debit	Kredit
Aset teridentifikasi (nilai wajar)	xxx	
Goodwill	xxx	
Liabilitas teridentifikasi (nilai wajar)		xxx
Kas/imbalan yang dialihkan		xxx
Kepentingan nonpengendali		xxx

2.3.6 Dampak Kombinasi Bisnis terhadap Laporan Keuangan

Kombinasi bisnis berdampak terhadap laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan rasio keuangan. Aset perusahaan dapat meningkat karena adanya pengakuan aset teridentifikasi dan goodwill. Liabilitas juga dapat meningkat jika perusahaan yang diakuisisi memiliki kewajiban yang diambil alih. Selain itu, bargain purchase dapat meningkatkan laba periode berjalan karena diakui sebagai keuntungan setelah seluruh pengukuran dievaluasi ulang.

Dampak tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kombinasi bisnis tidak hanya menekankan perhitungan, tetapi juga kemampuan analitis untuk memahami akibat transaksi terhadap kualitas laporan keuangan. Peserta didik perlu dilatih menilai kewajaran angka, mengidentifikasi sumber selisih, serta menyajikan simpulan akuntansi yang tepat.

BAB III

DESAIN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN SOAL

3.1 Karakteristik Sasaran Pembelajaran

Pengembangan bahan ajar ini dirancang untuk peserta didik kelas XII SMA/SMK Fase F yang telah mempelajari dasar-dasar akuntansi, persamaan dasar akuntansi, jurnal umum, aset, liabilitas, ekuitas, serta laporan keuangan sederhana. Sasaran pembelajar dipilih karena materi kombinasi bisnis dapat menjadi pengayaan tingkat lanjut yang memperluas wawasan peserta didik mengenai transaksi perusahaan modern. Bahan ajar tetap mempertahankan kelengkapan substansi Akuntansi Keuangan Lanjutan, tetapi penyajian contoh, instruksi, dan aktivitas dibuat lebih bertahap agar sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Aspek	Deskripsi
Sasaran	Peserta didik kelas XII SMA/SMK Fase F yang mempelajari Ekonomi/Akuntansi dan telah memahami dasar laporan keuangan.
Pengetahuan prasyarat	Siklus akuntansi, laporan keuangan entitas tunggal, aset tetap, aset tidak berwujud, liabilitas, ekuitas, dan dasar investasi.
Kebutuhan belajar	Materi yang sistematis, contoh kontekstual, latihan bertahap, studi kasus, dan rubrik penilaian yang jelas.
Gaya belajar yang difasilitasi	Visual melalui peta konsep dan infografis, analitis melalui soal kasus, kolaboratif melalui LKPD dan diskusi kelompok.
Kesulitan utama	Membedakan nilai buku dan nilai wajar, memahami KNP, menghitung goodwill/bargain purchase, dan menyusun jurnal konsolidasi sederhana.

3.2 Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Strategi pembelajaran dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun penyelesaian kasus. Strategi utama yang digunakan adalah Case Method, Project Based Learning, Problem Based Learning, dan Blended Learning.

3.2.1 Case Method

Case Method digunakan untuk melatih peserta didik membaca data transaksi akuisisi, mengidentifikasi informasi relevan, menghitung aset neto teridentifikasi, serta menentukan apakah transaksi menghasilkan goodwill atau bargain purchase. Kasus disusun bertahap dari kasus sederhana menuju kasus komprehensif.

3.2.2 Project Based Learning

Project Based Learning digunakan melalui tugas kelompok penyusunan analisis transaksi kombinasi bisnis. Peserta didik diminta membaca data kasus, menghitung goodwill atau bargain purchase, menyusun jurnal, menjelaskan dampak terhadap laporan keuangan, dan mempresentasikan hasil analisisnya.

Tahap	Aktivitas	Output
1	Membaca kasus akuisisi dan mengidentifikasi fakta penting.	Ringkasan fakta kasus.
2	Menghitung nilai wajar aset, liabilitas, dan aset neto teridentifikasi.	Tabel perhitungan aset neto.
3	Menentukan goodwill atau bargain purchase.	Kesimpulan perhitungan.
4	Menyusun jurnal akuisisi dan/atau jurnal eliminasi sederhana.	Jurnal penyelesaian.
5	Menyajikan hasil analisis dan refleksi.	Presentasi kelompok.

3.2.3 Problem Based Learning

Problem Based Learning digunakan pada tahap evaluasi. Peserta didik diberikan masalah tidak terstruktur, misalnya terdapat bargain purchase tetapi auditor meragukan kewajaran penilaian aset tetap. Peserta didik harus mengevaluasi apakah keuntungan dapat langsung diakui atau perlu dilakukan penilaian ulang terlebih dahulu.

Contoh: PT Maju mengakuisisi PT Mundur dengan imbalan Rp15 miliar. Nilai wajar aset neto teridentifikasi adalah Rp18 miliar. Manajemen PT Maju ingin mengakui keuntungan *bargain purchase* sebesar Rp3 miliar. Namun, auditor meragukan penilaian nilai wajar aset tetap PT Mundur yang dinilai terlalu tinggi.

Sebagai akuntan, bagaimana Anda mengevaluasi apakah benar terjadi bargain purchase? Langkah apa yang harus dilakukan sebelum mengakui keuntungan tersebut? siswa diminta mengevaluasi kewajaran pengukuran, mengidentifikasi potensi kesalahan, dan merekomendasikan tindakan (misalnya: melakukan penilaian ulang oleh penilai independen, atau mengakui keuntungan setelah verifikasi).

3.2.4 Blended Learning

Blended Learning digunakan dengan mengombinasikan pembelajaran tatap muka, bahan ajar PDF, PPT interaktif, infografis digital, forum diskusi, dan kuis daring. Pendekatan ini memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar mandiri sekaligus berdiskusi secara kolaboratif.

3.3 Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam project ini terdiri atas bahan ajar utama dan instrumen evaluasi. Seluruh produk disusun agar saling terintegrasi dan dapat digunakan dalam pembelajaran pengayaan akuntansi di tingkat SMA/SMK.

Produk	Isi Utama	Fungsi
Modul ringkas	Konsep kombinasi bisnis, acquisition method, goodwill, bargain purchase, contoh perhitungan, dan rangkuman.	Menjadi bahan belajar utama yang sistematis.
PPT interaktif	Ringkasan materi, pertanyaan pemantik, contoh kasus, dan kuis singkat.	Mendukung penyampaian materi dan diskusi kelas.
LKPD	Aktivitas analisis data, perhitungan aset neto, penentuan goodwill/bargain purchase, dan jurnal.	Melatih peserta didik menyelesaikan kasus secara bertahap.
Infografis konsep	Visual perbandingan goodwill dan bargain purchase beserta rumus inti.	Membantu pemahaman cepat melalui representasi visual.
Bank soal HOTS	20 soal pilihan ganda, 3 uraian analitis, 2 kasus komprehensif, kunci jawaban, dan pembahasan.	Mengukur kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis.
Rubrik penilaian	Kriteria penilaian perhitungan, analisis, evaluasi, jurnal, dan penyajian.	Menjamin penilaian lebih objektif dan terarah.

3.4 Kisi-Kisi Soal HOTS

Kisi-kisi soal disusun untuk memastikan bahwa instrumen evaluasi sesuai dengan capaian pembelajaran dan memuat unsur HOTS. Soal tidak hanya mengukur hafalan, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun penyelesaian kasus.

Materi/Indikator	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor
Memahami konsep kombinasi bisnis, pengendalian, serta dasar penerapan PSAK 22 dan IFRS 3.	C2-C3	Pilihan ganda	1, 2, 3, 4
Memahami dan mengurutkan tahapan acquisition method dalam transaksi akuisisi.	C3-C4	Pilihan ganda	5, 6, 7
Menghitung nilai wajar aset neto teridentifikasi berdasarkan nilai wajar aset dan liabilitas.	C4	Pilihan ganda/kasus	8, 9, Kasus 1-2
Menganalisis komponen imbalan yang dialihkan, seperti kas, saham, aset nonkas, dan contingent consideration.	C4	Pilihan ganda/uraian	10, 11, Uraian 1
Menganalisis kepentingan nonpengendali (KNP) dan pengaruhnya terhadap perhitungan kombinasi bisnis.	C4	Pilihan ganda/uraian	12, 13, Uraian 2
Menghitung dan menganalisis pengakuan goodwill berdasarkan data akuisisi.	C4-C5	Pilihan ganda/kasus	14, 15, Kasus 1
Menghitung dan mengevaluasi pengakuan bargain purchase sebelum dicatat sebagai keuntungan.	C4-C5	Pilihan ganda/uraian/kasus	16, 17, Uraian 3, Kasus 2
Menganalisis perlakuan aset tidak berwujud, nilai wajar, dan	C4-C5	Pilihan ganda	18, 19

dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.			
Menyusun jurnal akuisisi sederhana dan menyimpulkan dampak kombinasi bisnis terhadap laporan keuangan konsolidasian.	C5-C6	Pilihan ganda/kasus komprehensif	20, Kasus 1-2

3.5 Unsur HOTS

3.5.1 Menganalisis (C4)

Peserta didik dilatih menganalisis data akuisisi, membedakan nilai buku dan nilai wajar, mengidentifikasi komponen imbalan yang dialihkan, serta menentukan unsur yang memengaruhi perhitungan goodwill dan bargain purchase.

Contoh aktivitas:

- a) Menganalisis transaksi akuisisi sederhana.
- b) Mengidentifikasi penyebab munculnya goodwill.
- c) Membandingkan merger dan akuisisi.

3.5.2 Mengevaluasi (C5)

Peserta didik dilatih mengevaluasi kewajaran pengakuan goodwill atau bargain purchase. Dalam hal bargain purchase, peserta didik harus memahami bahwa keuntungan tidak boleh langsung diakui sebelum dilakukan evaluasi ulang atas seluruh pengukuran nilai wajar.

Contoh aktivitas:

- a) Menilai dampak kombinasi bisnis terhadap laporan keuangan.
- b) Menentukan apakah transaksi menghasilkan goodwill atau bargain purchase.
- c) Memberikan alasan atas hasil analisis transaksi.

3.5.3 Mencipta/Menyintesis (C6)

Peserta didik dilatih menyusun penyelesaian kasus secara utuh, mulai dari perhitungan aset neto, penentuan goodwill atau bargain purchase, penyusunan jurnal, hingga penjelasan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Contoh aktivitas:

- a) Menyusun jurnal kombinasi bisnis.
- b) Membuat laporan hasil analisis kasus.
- c) Menyajikan hasil diskusi di depan kelas.

3.5.4 Perbandingan dengan Bahan Ajar Konvensional

Aspek	Bahan Ajar Konvensional	Bahan Ajar Berbasis HOTS
Tipe soal	Menghafal definisi goodwill dan bargain purchase.	Menganalisis kasus dengan nilai wajar, KNP, dan imbalan yang dialihkan.
Aktivitas	Membaca materi dan mengerjakan soal rutin.	Menganalisis kasus, mengevaluasi kewajaran, dan menyusun jurnal.
Penilaian	Berorientasi benar/salah pada hasil akhir.	Menggunakan rubrik yang menilai proses analisis, evaluasi, dan sintesis.
Pendekatan	Teacher-centered.	Student-centered melalui kasus, proyek, dan diskusi.

BAB IV

HASIL DAN REFLEKSI

4.1 Keunggulan Produk

Produk bahan ajar yang dikembangkan memiliki beberapa keunggulan. Pertama, materi kombinasi bisnis yang bersifat kompleks disajikan secara bertahap, mulai dari konsep dasar, rumus inti, contoh perhitungan, hingga kasus komprehensif. Penyusunan bertahap ini membantu peserta didik memahami alur berpikir acquisition method secara lebih terstruktur.

Kedua, bahan ajar dilengkapi dengan berbagai komponen pendukung, yaitu modul ringkas, PPT interaktif, infografis, LKPD, bank soal HOTS, kunci jawaban, pembahasan, dan rubrik penilaian. Kelengkapan ini membuat produk tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai perangkat pembelajaran dan evaluasi yang dapat langsung digunakan atau dikembangkan kembali oleh pendidik.

Ketiga, produk menekankan kemampuan HOTS melalui aktivitas analisis, evaluasi, dan sintesis. Peserta didik tidak hanya diminta menghitung selisih, tetapi juga menjelaskan mengapa selisih tersebut diakui sebagai goodwill atau bargain purchase, mengevaluasi kewajaran pengukuran, dan menyusun jurnal yang sesuai.

4.2 Kelemahan dan Keterbatasan

Meskipun produk telah disusun secara sistematis, masih terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, materi ini hanya berfokus pada pengakuan goodwill dan bargain purchase sehingga belum membahas secara mendalam topik lanjutan seperti pajak tangguhan, reverse acquisition, impairment test secara komprehensif, dan kombinasi bisnis bertahap.

Kedua, beberapa contoh kasus disederhanakan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penyederhanaan tersebut membantu peserta didik memahami konsep dasar, tetapi belum sepenuhnya menggambarkan kompleksitas transaksi kombinasi bisnis dalam praktik perusahaan besar.

Ketiga, produk belum melalui uji coba empiris yang luas. Oleh karena itu, efektivitas bahan ajar terhadap peningkatan pemahaman peserta didik masih perlu diuji melalui implementasi di kelas, pengumpulan umpan balik, dan revisi lanjutan berdasarkan hasil penggunaan.

4.3 Refleksi Pengembangan

Proses penyusunan bahan ajar ini memberikan pengalaman penting bagi kelompok dalam memahami bahwa penguasaan materi akuntansi tidak cukup hanya berhenti pada kemampuan menghitung. Materi kombinasi bisnis membutuhkan kemampuan menghubungkan konsep nilai wajar, pengendalian, kepentingan nonpengendali, goodwill, bargain purchase, dan laporan keuangan konsolidasian secara utuh.

Dalam proses pengembangan, tantangan utama adalah menyederhanakan materi yang kompleks tanpa mengurangi ketepatan konsep. Selain itu, penyusunan soal HOTS membutuhkan kehati-hatian agar soal benar-benar mengukur kemampuan analisis dan evaluasi, bukan hanya perhitungan mekanis. Kelompok juga belajar bahwa rubrik penilaian penting untuk menjaga objektivitas penilaian, terutama dalam soal uraian dan kasus komprehensif.

Secara keseluruhan, project ini membantu kelompok memahami peran calon pendidik dalam merancang bahan ajar yang jelas, aplikatif, lengkap, dan mendorong berpikir kritis. Bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan perangkat pembelajaran pengayaan akuntansi yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik SMA/SMK.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Project ini menghasilkan bahan ajar pengayaan akuntansi untuk SMA/SMK berbasis HOTS pada materi kombinasi bisnis dengan fokus pada analisis pengakuan goodwill dan bargain purchase. Produk yang dikembangkan meliputi modul ringkas, peta konsep, PPT interaktif, infografis, LKPD, bank soal HOTS, kunci jawaban dan pembahasan, kasus komprehensif, serta rubrik penilaian.

Secara substansi, bahan ajar ini telah disusun sesuai dengan sistematika project yang diminta, yaitu memuat pendahuluan, kajian konseptual, desain pengembangan bahan ajar dan soal, hasil serta refleksi, penutup, dan lampiran produk. Materi disajikan secara bertahap agar peserta didik mampu memahami konsep kombinasi bisnis, menerapkan acquisition method, menganalisis komponen nilai wajar, mengevaluasi pengakuan goodwill atau bargain purchase, dan menyusun penyelesaian kasus secara sistematis.

Dengan adanya pengembangan bahan ajar ini, pembelajaran kombinasi bisnis diharapkan tidak hanya berorientasi pada hafalan dan perhitungan rutin, tetapi juga pada penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Peserta didik dilatih untuk membaca data, menguji kewajaran angka, membuat keputusan akuntansi, dan menyajikan hasil analisis secara logis.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengembangan dan refleksi, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Pertama, bahan ajar ini sebaiknya diuji coba dalam pembelajaran pengayaan akuntansi SMA/SMK agar dapat diketahui tingkat keterbacaan, kejelasan instruksi, dan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Kedua, pengembangan lanjutan dapat menambahkan materi digital yang lebih interaktif, seperti video singkat, simulasi perhitungan goodwill, kuis daring, dan studi kasus berbasis data perusahaan nyata. Penambahan tersebut dapat

membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan praktik akuntansi modern.

Ketiga, cakupan materi dapat diperluas pada topik yang lebih kompleks, seperti penurunan nilai goodwill, kombinasi bisnis bertahap, pajak tangguhan, dan perlakuan transaksi antarperusahaan setelah akuisisi. Dengan pengembangan berkelanjutan, bahan ajar ini dapat menjadi perangkat pembelajaran yang lebih lengkap dan aplikatif.

LAMPIRAN 1

MODUL AJAR

A. Identitas Modul Ajar

Komponen	Keterangan
Nama Produk	Modul Ajar Pengayaan Akuntansi Keuangan Lanjutan
Satuan Pendidikan	SMA/MA/SMK
Mata Pelajaran	Ekonomi - Akuntansi (Materi Pengayaan Akuntansi Keuangan Lanjutan)
Fase/Kelas/Semester	F / XII / Genap
Materi Pokok	Kombinasi Bisnis: Analisis Pengakuan Goodwill dan Bargain Purchase
Alokasi Waktu	3 pertemuan x 2 JP (disesuaikan dengan jadwal sekolah)
Model Pembelajaran	Problem Based Learning (PBL) berbasis studi kasus sederhana
Metode Pembelajaran	Ceramah interaktif, diskusi kelompok, latihan terstruktur, studi kasus, presentasi, dan refleksi
Produk Akhir	LKPD, tabel perhitungan goodwill/bargain purchase, jurnal sederhana, dan presentasi kelompok

B. Petunjuk Penggunaan Modul

Langkah	Petunjuk
1	Bacalah informasi umum, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan pertanyaan pemantik sebelum mempelajari materi.
2	Pelajari materi secara berurutan dari konsep kombinasi bisnis, PSAK 22/IFRS 3, acquisition method, goodwill, bargain purchase, sampai dampak konsolidasi.
3	Gunakan contoh kasus sebagai latihan awal sebelum mengerjakan LKPD dan soal HOTS.
4	Kerjakan LKPD secara berkelompok dengan membagi peran: pembaca kasus, penghitung, penulis jurnal, dan penyaji hasil.
5	Gunakan rubrik penilaian sebagai acuan agar laporan analisis tersusun rapi, logis, dan tidak hanya berisi angka perhitungan.

C. Capaian dan Tujuan Pembelajaran

Capaian pembelajaran pada modul ini diarahkan agar peserta didik mampu memahami konsep kombinasi bisnis sebagai transaksi ketika suatu perusahaan memperoleh pengendalian atas perusahaan lain, menganalisis penerapan acquisition method secara sederhana, menghitung goodwill atau bargain purchase berdasarkan data kasus, serta menyajikan dampaknya terhadap laporan keuangan secara runtut dan bertanggung jawab

No.	Tujuan Pembelajaran	Ranah
1	Menjelaskan konsep kombinasi bisnis sesuai PSAK 22 dan IFRS 3 dengan bahasa sederhana dan runtut.	C2
2	Menguraikan tahapan acquisition method dalam transaksi akuisisi perusahaan.	C3
3	Menghitung nilai wajar aset neto, goodwill, dan bargain purchase berdasarkan kasus sederhana.	C3-C4
4	Menganalisis pengaruh nilai wajar aset, liabilitas, imbalan yang dialihkan, dan kepentingan nonpengendali terhadap hasil perhitungan.	C4
5	Mengevaluasi apakah suatu transaksi menghasilkan goodwill atau bargain purchase berdasarkan bukti perhitungan.	C5
6	Menyusun laporan analisis sederhana mengenai dampak kombinasi bisnis terhadap laporan keuangan konsolidasian.	C6

D. Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Implementasi dalam Pembelajaran
Bernalar kritis	Peserta didik menganalisis hubungan antara harga akuisisi, nilai wajar aset neto, KNP, goodwill, dan bargain purchase.
Kreatif	Peserta didik menyusun laporan analisis dengan format yang rapi, runtut, dan mudah dipahami.
Mandiri	Peserta didik membaca modul dan menyelesaikan latihan awal sebelum diskusi kelompok.
Gotong royong	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menghitung, menyusun jurnal, dan mempresentasikan hasil.

Dimensi	Implementasi dalam Pembelajaran
Berintegritas	Peserta didik menyajikan perhitungan secara jujur, tidak menyalin jawaban tanpa memahami, dan mencantumkan sumber belajar yang digunakan.

E. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Pendahuluan (15 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan doa dan mengecek kehadiran. 2. <i>Apersepsi</i>: Guru menampilkan logo perusahaan besar yang diakuisisi (misal: WhatsApp dibeli Facebook). Guru bertanya: "Kira-kira berapa triliun uang yang dikeluarkan Facebook? Bagaimana cara mereka menentukan harganya?" 3. Guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran hari ini.
Kegiatan Inti (60 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Orientasi Masalah) Guru membagikan Modul Bacaan Bab 1 dan 2. Membahas konsep "Nilai Historis (Nilai Buku) vs Nilai Wajar". 2. (Eksplorasi) Guru mendemonstrasikan perhitungan sederhana mencari Aset Neto (Total Aset Wajar dikurangi Total Utang). 3. (Kolaborasi) Siswa dibagi kelompok dan diberikan LKPD <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas mereka adalah bertindak sebagai auditor memilah tabel harta perusahaan, mencoret kolom Nilai Buku, dan menghitung total berdasarkan Nilai Wajar. 4. Guru berkeliling memastikan tidak ada miskonsepsi (<i>scaffolding</i>).
Penutup (15 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perwakilan kelompok menyampaikan kesimpulan apa itu Aset Neto. 2. Guru memberikan penguatan. 3. Doa

KEGIATAN PEMBELAJARAN: PERTEMUAN 2 (2 x 45 Menit)

Topik: Timbangan Akuisisi (Goodwill & Bargain Purchase) serta Jurnal Umum

Tahapan	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa		
Pendahuluan (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Mengulas kembali cara mendapatkan angka Aset Neto dari pertemuan sebelumnya.2. Menyajikan pertanyaan pemantik: "Jika harga mobil Rp 100 juta, tapi kalian beli Rp 120 juta, kalian rugi atau karena mobil itu spesial?"		
Kegiatan Inti (65 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan konsep "Timbangan Akuisisi" (Imbalan vs Aset Neto) menggunakan analogi timbangan di papan tulis.2. Mendefinisikan Goodwill (Membeli Reputasi) dan Bargain Purchase (Beli Diskon).3. Guru mencontohkan pembuatan Jurnal Umum untuk kedua situasi tersebut.4. Siswa diberikan LKPD 2 & 3 (Studi Kasus Komprehensif). Mereka dihadapkan pada perusahaan <i>Startup Cosmetic</i> fiktif dan harus menghitung <i>Goodwill</i> serta membuat jurnalnya.5. Presentasi hasil LKPD antar kelompok (debat ringan jika ada selisih perhitungan jurnal).		
Penutup (15 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan post-test tertulis mandiri menggunakan beberapa butir Bank Soal Pilihan Ganda.2. Kesimpulan akhir dan refleksi pembelajaran (menanyakan perasaan siswa mempelajari akuntansi tingkat tinggi).		
Pertemuan	Tahap	Aktivitas Inti	Output

Tahapan		Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa	
1	Pendahuluan dan inti	Guru mengaitkan materi dengan contoh akuisisi perusahaan, menjelaskan konsep kombinasi bisnis, PSAK 22/IFRS 3, dan acquisition method secara ringkas.	Catatan konsep dan peta alur kombinasi bisnis.
2	Inti	Peserta didik menghitung nilai wajar aset neto, bagian induk, KNP, goodwill, dan bargain purchase melalui contoh bertahap.	Tabel perhitungan dan jurnal sederhana.
3	Diskusi dan presentasi	Peserta didik menyelesaikan studi kasus integratif, mempresentasikan hasil, dan menanggapi kelompok lain.	Laporan analisis dan refleksi.

F. Materi Inti

1. Konsep Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis merupakan transaksi ketika suatu perusahaan memperoleh pengendalian atas perusahaan atau bisnis lain. Pengendalian berarti perusahaan pembeli memiliki kemampuan untuk mengarahkan aktivitas relevan dari perusahaan yang dibeli serta memperoleh manfaat ekonomi dari aktivitas tersebut.

2. Acquisition Method

PSAK 22 dan IFRS 3 menekankan bahwa kombinasi bisnis dicatat menggunakan acquisition method. Tahapannya meliputi identifikasi pihak pengakuisisi, penentuan tanggal akuisisi, pengukuran imbalan yang dialihkan, pengakuan aset dan liabilitas teridentifikasi pada nilai wajar, serta pengakuan goodwill atau keuntungan bargain purchase setelah evaluasi pengukuran.

3. Nilai Wajar, KNP, Goodwill, dan Bargain Purchase

Nilai wajar digunakan untuk mengukur aset dan liabilitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan nonpengendali (KNP) merupakan bagian ekuitas anak perusahaan yang tidak dimiliki oleh induk. Goodwill timbul jika imbalan yang dialihkan ditambah KNP lebih besar daripada nilai wajar aset neto teridentifikasi. Sebaliknya, bargain purchase terjadi jika nilai wajar aset neto lebih besar daripada imbalan yang dialihkan ditambah KNP setelah dilakukan peninjauan ulang.

4. Dampak terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Setelah kombinasi bisnis, aset dan liabilitas perusahaan anak disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian berdasarkan nilai wajar. Goodwill disajikan sebagai aset tidak berwujud, KNP disajikan terpisah dalam ekuitas, sedangkan keuntungan bargain purchase diakui dalam laba rugi setelah seluruh pengukuran dievaluasi ulang.

G. Contoh Perhitungan

PT Alpha mengakuisisi 80% saham PT Beta pada 1 Januari 2026 dengan harga Rp1.200.000.000. Pada tanggal akuisisi, nilai wajar aset teridentifikasi PT Beta sebesar Rp1.850.000.000 dan nilai wajar liabilitas sebesar Rp500.000.000. KNP diukur berdasarkan proporsi aset neto teridentifikasi.

Uraian	Perhitungan	Jumlah
Nilai wajar aset neto	Rp1.850.000.000 - Rp500.000.000	Rp1.350.000.000

Uraian	Perhitungan	Jumlah
KNP 20%	20% x Rp1.350.000.000	Rp270.000.000
Goodwill	Rp1.200.000.000 + Rp270.000.000 - Rp1.350.000.000	Rp120.000.000

Berdasarkan perhitungan tersebut, transaksi menghasilkan goodwill sebesar Rp120.000.000 karena jumlah imbalan yang dialihkan ditambah KNP lebih besar daripada nilai wajar aset neto teridentifikasi.

Keterangan	Debit	Kredit
Aset teridentifikasi	Rp1.850.000.000	
Goodwill	Rp120.000.000	
Liabilitas teridentifikasi		Rp500.000.000
Investasi pada PT Beta		Rp1.200.000.000
Kepentingan nonpengendali		Rp270.000.000
Jumlah	Rp1.970.000.000	Rp1.970.000.000

H. Rangkuman

Kombinasi bisnis berfokus pada perolehan pengendalian atas bisnis lain.

Acquisition method menjadi metode utama dalam pengakuan kombinasi bisnis berdasarkan PSAK 22 dan IFRS 3.

Aset dan liabilitas teridentifikasi diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Goodwill muncul ketika imbalan yang dialihkan ditambah KNP lebih besar daripada aset neto teridentifikasi.

Bargain purchase muncul ketika aset neto teridentifikasi lebih besar daripada imbalan yang dialihkan ditambah KNP, dan harus dievaluasi ulang sebelum keuntungan diakui.

I. Evaluasi Singkat

No.	Pertanyaan Evaluasi
1	Jelaskan mengapa nilai wajar lebih relevan daripada nilai buku dalam transaksi akuisisi.
2	Hitung goodwill atau bargain purchase jika diberikan data imbalan yang dialihkan, KNP, aset, dan liabilitas teridentifikasi.
3	Jelaskan dampak goodwill dan bargain purchase terhadap laporan keuangan konsolidasian.

LAMPIRAN 2

DESAIN PPT INTERAKTIF DAN VIDEO PEMBELAJARAN

PPT interaktif dirancang sebagai media pendukung pembelajaran. Isi slide tidak hanya menampilkan ringkasan materi, tetapi juga pertanyaan pemantik, latihan singkat, dan kasus mini agar peserta didik aktif menganalisis materi selama proses pembelajaran.

Link PPT: <https://canva.link/lj4lgatpkcndak>

Link Video Pembelajaran:

<https://youtu.be/qBbBJ2P95JQ?si=bd4Fj2tSDRNtJ0KO>

Slide	Judul/Isi	Aktivitas Interaktif
1	Judul materi dan tujuan pembelajaran.	Peserta didik menyebutkan kata kunci yang mereka ketahui tentang kombinasi bisnis.
2	Konsep kombinasi bisnis dan pengendalian.	Pertanyaan pemantik: Mengapa akuisisi berbeda dari pembelian aset biasa?
3	Tahapan acquisition method.	Peserta didik mengurutkan langkah-langkah metode akuisisi.
4	Nilai wajar aset dan liabilitas.	Analisis mini: memilih nilai buku atau nilai wajar dari data sederhana.
5	Rumus goodwill dan bargain purchase.	Latihan cepat menghitung selisih akuisisi.
6	Contoh kasus goodwill.	Diskusi kelompok kecil.
7	Contoh kasus bargain purchase.	Evaluasi: apakah keuntungan boleh langsung diakui?
8	Jurnal akuisisi dan eliminasi sederhana.	Peserta didik melengkapi akun debit/kredit.
9	Kuis HOTS singkat.	Peserta didik menjawab 3 soal analitis.
10	Refleksi pembelajaran.	Peserta didik menulis kesimpulan satu paragraf.

LAMPIRAN 3

INFOGRAFIS KONSEP

Infografis berikut dikembangkan untuk membantu peserta didik memahami perbedaan mendasar antara goodwill dan bargain purchase secara visual.

 **PINTAR AKUISISI: GOODWILL vs BARGAIN PURCHASE** 

Materi Pengayaan Akuntansi SMA/SMK | Berbasis HOTS

 **ATURAN DASAR**
Gunakan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Jangan hanya memakai nilai buku lama.

 **RUMUS UTAMA**
Aset Neto = Nilai Wajar Aset Teridentifikasi - Nilai Wajar Liabilitas

 GOODWILL	 BARGAIN PURCHASE
<p> Kondisi: Imbalan + KNP > aset neto</p> <p> Makna: Perusahaan membayar lebih mahal karena ada manfaat masa depan, seperti sinergi, reputasi, atau pelanggan.</p> <p> Penyajian: Diakui sebagai aset tidak berwujud dan diuji penurunan nilai.</p>	<p> Kondisi: Imbalan + KNP < aset neto</p> <p> Makna: Perusahaan memperoleh pembelian murah. Sebelum diakui, pengukuran nilai wajar harus dievaluasi ulang.</p> <p> Penyajian: Diakui sebagai keuntungan dalam laba rugi setelah evaluasi ulang.</p>

 **Langkah Belajar** | Identifikasi akuisisi -> hitung aset neto -> tentukan selisih -> susun jurnal -> simpulkan dampak.
KNP, contingent consideration, dan konsolidasi dijelaskan sebagai pengayaan terarah, bukan hafalan rumit. 

LAMPIRAN 4
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) TERINTEGRASI

A. Identitas LKPD

Komponen	Keterangan
Mata Pelajaran	Ekonomi - Akuntansi (Materi Pengayaan Akuntansi Keuangan Lanjutan)
Fase/Kelas	F / XII SMA/MA/SMK
Materi Pokok	Kombinasi Bisnis: Analisis Pengakuan Goodwill dan Bargain Purchase
Model Pembelajaran	Problem Based Learning (PBL) berbasis studi kasus sederhana
Bentuk Kerja	Kelompok 3-5 peserta didik
Produk LKPD	Tabel perhitungan, jurnal sederhana, jawaban analitis, dan kesimpulan

B. Tujuan Kegiatan

No.	Tujuan Kegiatan
1	Mengidentifikasi data penting dalam kasus akuisisi perusahaan.
2	Menghitung nilai wajar aset neto berdasarkan data aset dan liabilitas teridentifikasi.
3	Menghitung bagian induk, kepentingan nonpengendali, goodwill, atau bargain purchase.
4	Menyusun jurnal sederhana dan menjelaskan dampak transaksi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

C. Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah kasus secara cermat sebelum mengisi tabel kerja.
2. Identifikasi pihak pengakuisisi, persentase kepemilikan, harga akuisisi, nilai wajar aset, dan nilai wajar liabilitas.
3. Gunakan nilai wajar, bukan nilai buku, untuk menghitung aset neto teridentifikasi.
4. Bandingkan imbalan yang dialihkan dengan aset neto yang diperoleh untuk menentukan goodwill atau bargain purchase.
5. Susun jurnal sederhana dan jawaban analitis secara rapi, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

D. Aktivitas Siswa: Studi Kasus Integratif

Identitas Kelompok	Isian
Nama Kelompok
Kelas/Mata Pelajaran
Anggota Kelompok	1. 2. 3. 4.

Studi Kasus: PT Nusantara mengakuisisi 70% saham PT Samudra pada 1 Januari 2026 dengan harga Rp1.050.000.000. Pada tanggal akuisisi, nilai wajar aset teridentifikasi PT Samudra sebesar Rp1.900.000.000 dan nilai wajar liabilitas sebesar Rp450.000.000. Peserta didik diminta menentukan apakah transaksi menghasilkan goodwill atau bargain purchase serta menjelaskan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Tabel Kerja 1: Nilai Wajar Aset Neto

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Nilai wajar aset teridentifikasi
2	Nilai wajar liabilitas	(.....)
3	Nilai wajar aset neto (1 - 2)

Tabel Kerja 2: Bagian Induk dan KNP

No.	Uraian	Perhitungan	Jumlah (Rp)
1	Nilai wajar aset neto	Dari Tabel Kerja 1
2	Persentase kepemilikan induk	70%
3	Bagian induk atas aset neto	70% x Rp.....
4	Kepentingan nonpengendali (KNP)	30% x Rp.....

Tabel Kerja 3: Goodwill atau Bargain Purchase

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Kesimpulan
1	Harga perolehan investasi	
2	Bagian induk atas aset neto	

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Kesimpulan
3	Selisih	Goodwill / Bargain Purchase

Tabel Kerja 4: Jurnal Sederhana

Debit	Jumlah (Rp)	Kredit	Jumlah (Rp)
.....
.....
.....
Jumlah	Jumlah

Pertanyaan Analitis dan Ruang Jawaban

No.	Pertanyaan Analitis	Jawaban Peserta Didik
1	Siapa pihak pengakuisisi dalam kasus tersebut?
2	Berapa nilai wajar aset neto PT Samudra?
3	Apakah transaksi menghasilkan goodwill atau bargain purchase? Jelaskan alasan ekonominya.
4	Apa dampak transaksi terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian?

Refleksi Peserta Didik

No.	Pernyataan Refleksi	Jawaban
1	Bagian materi yang paling mudah saya pahami adalah...
2	Bagian yang masih sulit saya pahami adalah...
3	Strategi belajar yang akan saya lakukan setelah kegiatan ini adalah...

LAMPIRAN 5

BANK SOAL HOTS, KUNCI JAWABAN, DAN PEMBAHASAN

A. Pilihan Ganda

1. PT A mengakuisisi 100% saham PT B dengan imbalan kas Rp25.000.000.000. Pada tanggal akuisisi, nilai wajar aset bersih teridentifikasi PT B adalah Rp22.000.000.000. Atas transaksi ini, PT A harus mengakui...

- A. Aset tidak berwujud sebesar Rp3.000.000.000
- B. Keuntungan bargain purchase sebesar Rp3.000.000.000
- C. Kepentingan nonpengendali sebesar Rp3.000.000.000
- D. Goodwill sebesar Rp3.000.000.000
- E. Liabilitas sebesar Rp3.000.000.000

Jawaban: D. Pembahasan: Imbalan lebih besar daripada nilai wajar aset neto, sehingga selisih Rp3.000.000.000 diakui sebagai goodwill.

2. Dalam suatu kombinasi bisnis, PT X mengakuisisi 80% saham PT Y. KNP diukur pada nilai wajar penuh sebesar Rp8.000.000.000. Imbalan yang dialihkan Rp30.000.000.000. Nilai wajar aset bersih teridentifikasi PT Y adalah Rp35.000.000.000. Berapakah goodwill yang timbul?

- A. Rp8.000.000.000
- B. Rp0
- C. Rp5.000.000.000
- D. Rp11.000.000.000
- E. Rp3.000.000.000

Jawaban: E. Pembahasan: $\text{Goodwill} = \text{imbalan} + \text{KNP} - \text{aset neto} = \text{Rp30M} + \text{Rp8M} - \text{Rp35M} = \text{Rp3M}$.

3. PSAK 22 mengatur bahwa jika dalam kombinasi bisnis terjadi bargain purchase, maka sebelum mengakui keuntungan, perusahaan pengakuisisi harus...

- A. Mengkonsultasikan dengan regulator pasar modal
- B. Menyisihkan keuntungan sebagai cadangan wajib
- C. Melakukan evaluasi ulang atas seluruh pengukuran nilai wajar aset, liabilitas, KNP, dan imbalan
- D. Membayar tambahan imbalan kepada pihak yang diakuisisi
- E. Mengakui goodwill negatif sebagai pengurang ekuitas

Jawaban: C. Pembahasan: Bargain purchase perlu dievaluasi ulang agar keuntungan yang diakui tidak berasal dari kesalahan pengukuran.

4. Manakah dari berikut ini yang bukan merupakan komponen imbalan yang dialihkan dalam acquisition method?

- A. Aset nonkas yang diserahkan
- B. Biaya konsultan dan biaya legal terkait akuisisi
- C. Nilai wajar saham yang diterbitkan
- D. Contingent consideration
- E. Kas yang dibayarkan kepada pemilik entitas yang diakuisisi

Jawaban: B. Pembahasan: Biaya konsultan dan legal merupakan beban periode berjalan, bukan bagian dari imbalan yang dialihkan.

5. PT Induk mengakuisisi PT Anak dengan imbalan Rp30.000.000.000. Nilai wajar aset teridentifikasi PT Anak Rp50.000.000.000, liabilitas Rp15.000.000.000. Transaksi ini menghasilkan...

- A. Kerugian sebesar Rp5.000.000.000
- B. Keuntungan bargain purchase sebesar Rp5.000.000.000 setelah evaluasi ulang
- C. Goodwill sebesar Rp5.000.000.000
- D. Tidak ada selisih
- E. Goodwill negatif sebesar Rp5.000.000.000

Jawaban: B. Pembahasan: Aset neto = Rp50M - Rp15M = Rp35M. Imbalan Rp30M lebih kecil, sehingga selisih Rp5M merupakan bargain purchase setelah evaluasi ulang.

6. Dalam akuisisi 100% saham, nilai wajar aset tidak berwujud yang tidak tercatat dalam pembukuan entitas yang diakuisisi harus...

- A. Diakui sebagai pengurang ekuitas
- B. Diamortisasi langsung pada periode berjalan
- C. Tidak diakui karena tidak tercatat
- D. Diakui secara terpisah pada nilai wajar jika memenuhi kriteria aset tidak berwujud
- E. Diakui sebagai bagian dari goodwill

Jawaban: D. Pembahasan: Aset tidak berwujud teridentifikasi diakui terpisah dari goodwill apabila memenuhi kriteria pengakuan.

7. PT Global mengakuisisi PT Local dengan imbalan kas Rp10.000.000.000 dan 1.000.000 lembar saham PT Global yang nilai wajar per lembarnya Rp5.000. Total imbalan yang dialihkan adalah...

- A. Rp15.000.000.000

- B. Rp10.500.000.000
- C. Rp10.000.000.000
- D. Rp12.000.000.000
- E. Rp5.000.000.000

Jawaban: A. Pembahasan: Kas Rp10M + saham Rp5M = Rp15M.

8. Manakah pernyataan yang paling tepat mengenai pengukuran KNP dalam kombinasi bisnis?

- A. KNP diukur berdasarkan harga perolehan saham oleh pihak nonpengendali
- B. KNP hanya diukur jika kepemilikan kurang dari 20%
- C. KNP wajib diukur hanya pada proporsi nilai wajar aset neto
- D. KNP tidak perlu diukur
- E. KNP dapat diukur pada nilai wajar penuh atau proporsi aset neto teridentifikasi dan memengaruhi goodwill

Jawaban: E. Pembahasan: Pilihan pengukuran KNP berdampak pada besarnya goodwill yang diakui.

9. Suatu transaksi kombinasi bisnis menghasilkan bargain purchase. Bagaimana dampak akuntansinya terhadap laporan keuangan konsolidasian?

- A. Keuntungan langsung disetorkan ke cadangan modal
- B. Goodwill diakui sebagai aset
- C. Keuntungan disajikan sebagai penghasilan komprehensif lain
- D. Keuntungan diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan
- E. Transaksi dibatalkan karena tidak wajar

Jawaban: D. Pembahasan: Setelah evaluasi ulang, keuntungan bargain purchase diakui dalam laba rugi periode berjalan.

10. PT Z mengakuisisi PT W pada 31 Desember 2026. Nilai wajar aset tetap PT W Rp15.000.000.000, sedangkan nilai bukunya Rp10.000.000.000. Dalam konsolidasi, aset tetap tersebut disajikan sebesar...

- A. Harga perolehan historis PT Z
- B. Tidak disajikan
- C. Rp10.000.000.000
- D. Rp15.000.000.000
- E. Rata-rata Rp12.500.000.000

Jawaban: D. Pembahasan: Acquisition method mengukur aset teridentifikasi pada nilai wajar tanggal akuisisi.

11. PT Sentosa mengakuisisi 100% saham PT Makmur dengan harga Rp40.000.000.000. Nilai wajar aset PT Makmur Rp55.000.000.000 dan liabilitas Rp20.000.000.000. Transaksi tersebut menghasilkan...

- A. Goodwill Rp15.000.000.000
- B. Bargain purchase Rp5.000.000.000
- C. Goodwill Rp5.000.000.000
- D. Bargain purchase Rp15.000.000.000
- E. Tidak ada selisih

Jawaban: C. Pembahasan: Aset neto = Rp55M - Rp20M = Rp35M. Harga pembelian Rp40M lebih besar daripada aset neto, sehingga timbul goodwill Rp5M.

12. Dalam kombinasi bisnis, biaya jasa konsultan dan biaya legal akuisisi dicatat sebagai...

- A. Goodwill
- B. Aset tidak berwujud
- C. Beban periode berjalan
- D. Liabilitas jangka panjang
- E. Pengurang ekuitas

Jawaban: C. Pembahasan: Biaya akuisisi tidak termasuk imbalan yang dialihkan dan dicatat sebagai beban periode berjalan.

13. PT Alpha membeli 80% saham PT Beta seharga Rp18.000.000.000. Nilai wajar aset neto PT Beta Rp20.000.000.000 dan KNP diukur Rp4.000.000.000. Goodwill yang timbul adalah...

- A. Rp2.000.000.000
- B. Rp4.000.000.000
- C. Rp6.000.000.000
- D. Rp8.000.000.000
- E. Tidak ada goodwill

Jawaban: A. Pembahasan: Goodwill = Rp18M + Rp4M - Rp20M = Rp2M.

14. Berikut ini yang termasuk aset tidak berwujud teridentifikasi adalah...

- A. Reputasi perusahaan
- B. Loyalitas pelanggan umum
- C. Goodwill
- D. Hak paten
- E. Kinerja manajemen

Jawaban: D. Pembahasan: Hak paten dapat diidentifikasi dan diukur secara terpisah, sedangkan reputasi umum melekat pada goodwill.

15. Tujuan utama penyusunan jurnal eliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian adalah...

- A. Menambah laba induk
- B. Mengurangi pajak
- C. Menghindari penggandaan pencatatan transaksi antarperusahaan
- D. Menambah aset anak
- E. Mengurangi nilai goodwill

Jawaban: C. Pembahasan: Jurnal eliminasi menghapus transaksi antarentitas agar laporan konsolidasian menggambarkan satu entitas ekonomi.

16. PT Sejahtera membeli PT Maju dengan harga Rp10.000.000.000. Setelah evaluasi ulang, nilai wajar aset neto PT Maju Rp12.000.000.000. Selisih Rp2.000.000.000 dicatat sebagai...

- A. Goodwill
- B. Beban operasional
- C. Liabilitas
- D. Keuntungan bargain purchase
- E. Modal saham

Jawaban: D. Pembahasan: Harga pembelian lebih rendah daripada aset neto, sehingga terjadi bargain purchase.

17. Pengukuran aset dan liabilitas pada tanggal akuisisi menggunakan dasar...

- A. Nilai historis
- B. Nilai nominal
- C. Nilai buku
- D. Nilai wajar
- E. Nilai residu

Jawaban: D. Pembahasan: Aset dan liabilitas teridentifikasi diukur berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi.

18. Jika perusahaan induk menjual barang kepada perusahaan anak, maka pada laporan konsolidasian transaksi tersebut harus...

- A. Diakui sebagai laba tambahan
- B. Dibiarkan karena transaksi sah
- C. Dieliminasi
- D. Dicatat sebagai goodwill
- E. Diakui sebagai beban

Jawaban: C. Pembahasan: Transaksi antarperusahaan harus dieliminasi agar tidak terjadi penggandaan pendapatan dan beban.

19. Dalam acquisition method, contingent consideration adalah...

- A. Pajak perusahaan setelah merger
- B. Pembayaran tambahan yang bergantung pada kondisi tertentu
- C. Goodwill negatif
- D. Beban administrasi akuisisi
- E. Utang dagang perusahaan anak

Jawaban: B. Pembahasan: Contingent consideration adalah imbalan tambahan yang dibayarkan jika syarat tertentu terpenuhi.

20. Dampak goodwill terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian adalah...

- A. Mengurangi aset perusahaan
- B. Menambah aset tidak berwujud
- C. Menambah liabilitas
- D. Mengurangi modal
- E. Menambah pendapatan perusahaan

Jawaban: B. Pembahasan: Goodwill disajikan sebagai aset tidak berwujud dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

B. Soal Uraian Analitis

1. Analisislah komponen-komponen yang termasuk dalam imbalan yang dialihkan pada kombinasi bisnis. Berikan contoh untuk kas, saham, aset nonkas, dan contingent consideration.
2. PT Induk mengakuisisi 70% saham PT Anak. KNP 30% diukur pada nilai wajar penuh sebesar Rp7 miliar. Imbalan yang dialihkan Rp20 miliar. Nilai wajar aset bersih teridentifikasi PT Anak Rp25 miliar. Hitung goodwill atau bargain purchase dan jelaskan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.
3. Jelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum perusahaan mengakui keuntungan bargain purchase. Mengapa evaluasi ulang nilai wajar perlu dilakukan?

Pembahasan Soal Uraian

No.	Pembahasan
1	<p>Imbalan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis adalah seluruh nilai yang diberikan pihak pengakuisisi kepada pemilik bisnis yang diakuisisi untuk memperoleh pengendalian. Komponennya dapat berupa kas, saham yang diterbitkan, aset nonkas, dan contingent consideration. Kas diukur sebesar jumlah kas yang dibayarkan. Saham diukur berdasarkan nilai wajar saham pada tanggal akuisisi. Aset nonkas, misalnya tanah atau peralatan yang diserahkan sebagai pembayaran, juga diukur pada nilai wajar. Contingent consideration merupakan pembayaran tambahan yang bergantung pada terpenuhinya kondisi tertentu, misalnya laba PT Anak mencapai target tertentu setelah akuisisi. Biaya konsultan, biaya legal, dan biaya administrasi akuisisi tidak termasuk imbalan yang dialihkan karena dicatat sebagai beban periode berjalan.</p>
2	<p>Data penting: imbalan yang dialihkan Rp20 miliar, KNP Rp7 miliar, dan nilai wajar aset neto teridentifikasi Rp25 miliar. Rumus goodwill = imbalan yang dialihkan + KNP - aset neto teridentifikasi. Jadi, goodwill = Rp20 miliar + Rp7 miliar - Rp25 miliar = Rp2 miliar. Transaksi menghasilkan goodwill karena jumlah imbalan dan KNP lebih besar daripada nilai wajar aset neto. Dalam laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas PT Anak disajikan berdasarkan nilai wajar, goodwill Rp2 miliar disajikan sebagai aset tidak berwujud, dan KNP Rp7 miliar disajikan terpisah dalam ekuitas.</p>
3	<p>Sebelum mengakui bargain purchase, perusahaan harus mengevaluasi ulang seluruh pengukuran. Langkahnya meliputi memastikan pihak pengakuisisi dan tanggal akuisisi sudah tepat, menilai kembali imbalan yang dialihkan, menguji kewajaran nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi, memeriksa KNP, serta memastikan tidak ada aset tidak berwujud atau liabilitas yang terlewat. Evaluasi ulang diperlukan karena bargain purchase menunjukkan kondisi tidak biasa, yaitu aset neto yang diperoleh lebih besar daripada imbalan yang diberikan. Jika evaluasi tidak dilakukan, perusahaan berisiko mengakui keuntungan yang berasal dari kesalahan pengukuran, bukan dari transaksi yang benar-benar menguntungkan.</p>

Kasus Komprehensif Kasus 1

PT Andalan mengakuisisi 100% saham PT Cemerlang pada 1 Januari 2026 dengan imbalan kas sebesar Rp12.000.000.000. Data nilai wajar PT Cemerlang: kas Rp2.000.000.000, persediaan Rp4.000.000.000, gedung Rp8.000.000.000, peralatan Rp3.000.000.000, dan liabilitas Rp5.000.000.000. Diminta: hitung aset neto, tentukan goodwill atau bargain purchase, susun jurnal akuisisi sederhana, dan jelaskan dampak transaksi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pembahasan Kasus 1

Langkah	Uraian	Jumlah
Identifikasi data penting	Imbalan kas yang dialihkan	Rp12.000.000.000
	Total aset teridentifikasi: kas, persediaan, gedung, dan peralatan	Rp17.000.000.000
	Liabilitas teridentifikasi	Rp5.000.000.000
Perhitungan aset neto	Rp17.000.000.000 - Rp5.000.000.000	Rp12.000.000.000
Kesimpulan selisih	Imbalan Rp12.000.000.000 sama dengan aset neto Rp12.000.000.000	Tidak ada goodwill atau bargain purchase
Keterangan		
	Debit	Kredit
Kas	Rp2.000.000.000	
Persediaan	Rp4.000.000.000	
Gedung	Rp8.000.000.000	
Peralatan	Rp3.000.000.000	
Liabilitas		Rp5.000.000.000
Kas/imbalan yang dialihkan		Rp12.000.000.000
Jumlah	Rp17.000.000.000	Rp17.000.000.000

Dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah aset dan liabilitas PT Cemerlang disajikan bersama aset dan liabilitas PT Andalan berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Karena imbalan yang dialihkan sama dengan nilai wajar aset neto teridentifikasi, tidak ada goodwill yang disajikan dan tidak ada keuntungan bargain purchase yang diakui dalam laba rugi. Kesimpulannya, transaksi ini merupakan akuisisi seimbang antara harga perolehan dan nilai wajar aset neto yang diperoleh.

Kasus 2

PT Induk membeli 80% saham PT Anak seharga Rp20.000.000.000. Nilai wajar aset PT Anak Rp30.000.000.000, liabilitas Rp8.000.000.000, dan KNP diukur pada nilai wajar Rp5.000.000.000. Diminta: hitung aset neto, tentukan goodwill atau bargain purchase, susun jurnal akuisisi sederhana, dan jelaskan dampak transaksi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pembahasan Kasus 2

Langkah	Uraian	Jumlah
Identifikasi data penting	Imbalan yang dialihkan	Rp20.000.000.000
	Nilai wajar aset teridentifikasi	Rp30.000.000.000
	Nilai wajar liabilitas teridentifikasi	Rp8.000.000.000
	KNP diukur pada nilai wajar	Rp5.000.000.000

Langkah	Uraian	Jumlah
Perhitungan aset neto	Rp30.000.000.000 - Rp8.000.000.000	Rp22.000.000.000
Perhitungan goodwill	Rp20.000.000.000 + Rp5.000.000.000 - Rp22.000.000.000	Rp3.000.000.000
Keterangan	Debit	Kredit
Aset teridentifikasi	Rp30.000.000.000	
Goodwill	Rp3.000.000.000	
Liabilitas teridentifikasi		Rp8.000.000.000
Investasi pada PT Anak		Rp20.000.000.000
Kepentingan nonpengendali		Rp5.000.000.000
Jumlah	Rp33.000.000.000	Rp33.000.000.000

Transaksi menghasilkan goodwill sebesar Rp3.000.000.000 karena jumlah imbalan yang dialihkan dan KNP lebih besar daripada nilai wajar aset neto teridentifikasi PT Anak. Dalam laporan keuangan konsolidasian, aset PT Anak diakui sebesar Rp30.000.000.000, liabilitas sebesar Rp8.000.000.000, goodwill sebesar Rp3.000.000.000 disajikan sebagai aset tidak berwujud, dan KNP sebesar Rp5.000.000.000 disajikan dalam ekuitas. Tidak ada keuntungan bargain purchase yang diakui karena transaksi menghasilkan goodwill.

LAMPIRAN 6

RUBRIK PENILAIAN

Kriteria	Skor Maksimal	Indikator Penilaian
Ketepatan perhitungan goodwill/bargain purchase	20	Menggunakan rumus yang benar, memasukkan imbalan, KNP, dan aset neto secara tepat.
Analisis komponen nilai wajar	20	Mengidentifikasi aset dan liabilitas relevan, termasuk aset tidak berwujud dan liabilitas kontinjensi jika ada.
Evaluasi kewajaran bargain purchase	20	Menjelaskan perlunya evaluasi ulang nilai wajar sebelum keuntungan diakui.
Penyusunan jurnal akuisisi/eliminasi	20	Menyusun akun debit dan kredit secara tepat sesuai konsep konsolidasi.
Penyajian dan argumentasi laporan keuangan	20	Menjelaskan dampak terhadap laporan posisi keuangan, laba rugi, dan kualitas informasi akuntansi secara logis.
Total	100	Nilai akhir diperoleh dari jumlah skor seluruh kriteria.

Pedoman Interpretasi Nilai

Rentang Nilai	Kategori	Keterangan
85-100	Sangat Baik	Peserta didik mampu menyelesaikan kasus secara tepat, analitis, dan argumentatif.
70-84	Baik	Peserta didik memahami konsep utama, tetapi masih perlu memperkuat ketelitian analisis.
55-69	Cukup	Peserta didik mampu menghitung sebagian, tetapi belum konsisten dalam evaluasi dan jurnal.
<55	Perlu Bimbingan	Peserta didik perlu penguatan konsep nilai wajar, goodwill, bargain purchase, dan jurnal konsolidasi.

LAMPIRAN 7

DAFTAR PUSTAKA

Beams, F. A., Anthony, J. H., Bettinghaus, B., & Smith, K. A. (2022). *Advanced accounting* (13th ed.). Pearson.

Deloitte. (2008). *IFRS 3 — Business combinations*. IAS Plus.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). *PSAK 22: Kombinasi bisnis*. Ikatan Akuntan Indonesia.

Grant Thornton. (2025). *Insights into IFRS 3: Recognising and measuring goodwill or a gain from a bargain purchase*. Grant Thornton.

IFRS Foundation. (2008). *IFRS 3: Business combinations*. IFRS Foundation.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate accounting* (18th ed.). Wiley.